

STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK USIA SMP-SMA

Wahid Nur Afif¹, Nuraini², Rohmadi³, Karomatul Hidayah⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹Email: wahidnur@gmail.com

Received: Desember 2024	Accepted: Januari 2025	Accepted: Januari 2025
-------------------------	------------------------	------------------------

Abstract :

Family education is the first stage as an effort to establish children's morals because family is the first environment for children. From the family, children will get a guidance and coaching especially for religion, so what is gotten from family will be a principle for children in their future life. That principle is expected to establish children's attitude and mental which accordance with the Islamic law. Children's association in society becomes a fidgetiness for parents who have teenage children. In this stage, adolescence is a transition period from children to adult which sometimes children rather to follow what they see and what they hear. This research was conducted to know the parent's strategy in morals establishment of High School level children in Gombang village and to know supporting and inhibiting factors of implemented strategy by parents in establishing children's morals. The significance of this research are as enriching parents' insight in knowledge development theoretically and as correction for parents to implement the right strategy in establishing children's morals. The approach for this research was qualitative approach and the design was descriptive. The data source were primary data and secondary data; parents who have High School level children, village apparatus and High School level children. For the data collection technique, researcher used interview, observation, and documentation. And the data analysis researcher used three steps analysis; data reduction, data display, and conclusion/verification. The result of this research is the strategy which was implemented by parents includes advice giving, controlling all of children's activity indoor and outdoor, getting used to discipline in praying especially congregational prayer at the mosque, sent the children to the Islamic boarding school, involving children in useful activities and getting used for children to speak politely. The supporting factors are Islamic environment, guiding children to follow useful activities and creating a harmonious family. And the inhibiting factors are children's association out of family environment, when children are hard to get some guidance, and when children are too busy with their smart phone.

Keyword: Parents Strategy; Morals Establishment; High School Level Children

Abstrak :

Pendidikan keluarga merupakan tahapan awal dalam upaya membentuk akhlak anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan dari keluarga anak akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan utamanya agama, sehingga apa yang didapat dari keluarga akan menjadi pondasi bagi anak dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang yang diharapkan dapat membentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntunan syariat islam. Pergaulan anak di luar rumah menjadi keresahan tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja dimana di usia remaja ini adalah masa peralihan dari anak ke dewasa yang terkadang dengan serta merta mengikuti apa saja yang dilihat dan didengarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi orang tua dalam membentuk akhlak anak usia SMP-SMA Di Desa Gombang dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak. Manfaat penelitian ini secara teoritis memperkaya wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan secara praktis sebagai introspeksi orang tua dalam menerapkan strategi yang tepat dalam membentuk akhlak anak. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data berupa sumber data primer dan sekunder yaitu orang tua yang mempunyai anak usia SMP-SMA, perangkat desa, dan anak usia SMP-SMA. Selanjutnya metode pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi,

dokumentasi dengan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh orang tua yang meliputi pemberian nasihat, mengontrol semua kegiatan anak di dalam dan di luar rumah, penanaman disiplin sholat utamanya berjamaah, memberikan teladan, dan menyekolahkan anak ke pesantren, melibatkan anak mengikuti kegiatan bermanfaat, serta pembiasaan berbicara halus dan sopan. Adapun faktor pendukungnya adalah lingkungan yang islami, mengarahkan anak mengikuti kegiatan yang bermanfaat, serta keluarga yang harmonis. Faktor penghambatnya adalah pergaulan anak di luar rumah, ketika anak susah diberi pengarahan, dan disaat anak menyibukkan diri.

Kata Kunci: Strategi Orang Tua; Akhlak; Anak Usia SMP-SMA

PENDAHULUAN

Proses perkembangan anak paling tidak dipengaruhi oleh tiga aspek lingkungan yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Ketiganya sebagai satu kesatuan yang utuh berperan dalam perkembangan anak secara. Keluarga merupakan interaksi pertama bagi anak yang bersifat alamiah sebelum berbaur dengan kehidupan di luar keluarga yaitu masyarakat dan sekolah. Dari keluarga anak akan mendapatkan unsur dan ciri dasar dari kepribadian yang dengan otomatis akan terbentuk sesuai dengan apa yang diperoleh anak dalam kesehariannya. Dari keluarga juga anak akan memperoleh pendidikan akhlak, nilai-nilai keagamaan, pembiasaan, dan pengembangan emosi, oleh karena itu pendidikan orang tua sangat menentukan kepribadian anak kelak di kemudian hari (Siregar, E. Z., & Harahap, 2022).

Mengenal pendidikan akhlak adalah sama dengan pendidikan keimanan. Dan kunci dari pendidikan akhlak adalah terletak pada keimanan. Rasulullah SAW telah memberikan contoh teladan kepada kita semua bagaimana kita harus bertindak dalam sehari-hari khususnya dalam mendidik anak secara islami, sehingga terbentuk akhlakul karimah. Suatu tugas yang tidak ringan tentunya bagi orang tua seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dalam bidang teknologi dan informasi yang mungkin bisa memberikan dampak yang kurang baik bagi generasi penerusnya apabila tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak yang baik, serta kontrol dari orang tua. Pergaulan anak di luar rumah bersama temannya menjadi kekhawatiran bagi orang tua apalagi yang memiliki anak usia remaja.

Orang tua sudah melakukan yang terbaik bagi anaknya dengan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama dan mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat agar anak terhindar dari kegiatan yang tidak berguna. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi orang tua dalam membentuk akhlak anak.

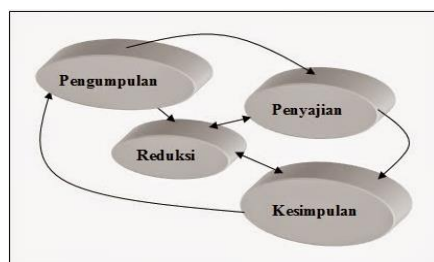
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang bertujuan untuk memperoleh fakta dan peristiwa yang terjadi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang diwawancarai meliputi sekelompok orang yang berada di desa Gombang Slahung Ponorogo, yang mempunyai putra putri usia SMP-SMA. Sumber data primer terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia SMP-SMA, tokoh masyarakat yaitu perangkat desa, anak usia SMP-SMA. Sumber data sekunder berupa dokumentasi, foto, arsip, dan buku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan secara berkesinambungan diawali klarifikasi data, dilanjutkan abstraksi terhadap informan lapangan, berupa kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan fakta-fakta di lapangan. Tahap berikutnya adalah menguji keakuratan data, hasil analisis data, bersama dengan informan dalam merangkum pernyataan responden (Daruhadi, G., & Sopiati, 2024).

(Miles, 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data baru. Berikutnya adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Seperti digambarkan dalam bagan berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak anak karena orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga maka dari itu sebagai orang tua harus memberikan pondasi agama dan pondasi pertama dan utama yang harus ditanamkan terhadap anak adalah shalat. Shalat

tepat waktu berjamaah dijadikan pembiasaan dalam keluarga agar anak terbiasa dimanapun dia berada. Strategi selanjutnya adalah pemberian contoh teladan yang baik bagi anaknya. Orang tua adalah figur yang akan selalu ditiru oleh anak oleh karenanya anak membutuhkan contoh langsung dari orang tuanya. Selain itu orang tua harus bisa membangun relasi yang baik dengan anak dengan cara selalu menjaga komunikasi secara terus menerus agar segala kegiatan yang dilakukan anak tetap dalam kontrol orang tua, selain itu mendidik anak agar terbiasa jujur dalam kesehariannya.

Dengan komunikasi yang lancar antara anak dan orang tua maka anak akan merasa diperhatikan, dihargai, dan disayangi (Zhahara, I., & Ayuningtyas, 2023). Dalam menanamkan akhlak anak agar mempunyaai akhlakul karimah maka cara yang dilakukan adalah melalui pembiasaan dalam keluarga untuk berbicara halus dan sopan yang dalam istilah Jawa disebut "Boso kromo" sehingga anak akan melakukan hal yang sama. Tujuannya adalah agar anak mempunyai perasaan "rikuh" atau menghargai orang tua sehingga akan berhati-hati dalam berbicara dan berbuat.

Pendidikan akhlak menjadi prioritas utama yang terus berkembang di lembaga-lembaga pendidikan (Rahma, A., & Perawironegoro, 2024). Pesantren menjadi lembaga yang dipilih sebagian orang tua dalam menyekolahkan anaknya sehingga orang tua akan merasa tenang karena anak menjadi tanggung jawab pengasuhan pihak pesantren dan akan memperoleh ilmu agama yang belum tentu bisa diberikan orang tuanya. Pembentukan akhlak anak tentunya bukan hanya di lingkup keluarga saja tetapi di lingkungan masyarakat tentu juga sangat menentukan akhlak dan perilaku anak karena lingkungan adalah tempat berbaur segala macam sifat maupun perilaku.

Lingkungan sangat penting dalam membentuk akhlak anak dan utamanya tentu orang tuanya yang harus dengan sungguh-sungguh dalam mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat positif dengan menyalurkan bakat dan minat di bidang olahraga, kesenian dan sebagainya (Gulo, R. I. P., & Santosa, 2024). Alat komunikasi khususnya handphone dan sosial media saat menjadi hal penting yang tidak bisa ditinggalkan bagi kebanyakan orang, namun apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kepahaman dalam menggunakannya maka akan menjadi hal yang bisa membahayakan apalagi apabila remaja yang menggunakannya.

Sebagai orang tua harus tegas dalam memperingatkan anaknya dan sebisa menjauhkan anaknya dari penggunaan handphone jangan sampai

ketergantungan menggunakannya karena akan berakibat susah dibina dan di didik, sebaiknya orang tua tidak memberikan handphone pada anak sebelum memahami manfaat yang sebenarnya.

Faktor yang dapat mendukung berhasilnya penerapan strategi orang tua adalah dengan memasukkan anak ke lembaga pesantren karena di pesantren akan diajarkan ilmu agama yang tidak didapat di rumah ataupun sekolah umum. Adapun yang menjadi hambatannya adalah pergaulan anak di luar rumah bersama teman-temannya dan terkadang orang tua tidak tahu dengan siapa dia bergaul dan apa saja yang dilakukannya bersama teman. Tentunya ini menjadi kekhawatiran bagi orang tua.

Akhlak tentunya tidak hanya melalui pendidikan di sekolah saja tapi justru dari keluargalah awal dari pembentukan dan pembinaan akhlak (Hastuti, 2020). Keluarga yang harmonis akan mendukung perkembangan anak. Dalam keluarga yang harmonis dan dapat berkomunikasi dengan lancar di keluarga dalam segala hal akan dapat menjadi pendukung pembentukan akhlak. Dengan komunikasi yang lancar semua permasalahan apapun dapat dengan terbuka disampaikan dan diselesaikan. penerapan strategi yang tepat menjadi patokan keberhasilan dalam mendukung penerapan strategi orang tua salah satu contohnya adalah keteladanan dari orang tua yang diberikan terhadap anak secara terus-menerus setiap hari. Penanaman akhlak dilakukan dalam keluarga dengan cara memberikan keteladanan yang bisa menjadi pendukung dalam membentuk akhlak anak walaupun anak sudah remaja tetap saja dia memerlukan contoh teladan yang baik yang bisa dijadikan tuntunan dalam bertindak.

Setelah keluarga, lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena anak akan berbaur dengan masyarakat di sekitarnya. Lingkungan yang islami sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak anak. Sifat anak remaja kebanyakan masih cenderung meniru apa yang dilihatnya dan didengarnya. Inilah pentingnya lingkungan dalam pergaulan anak dalam perkembangan akhlaknya. Yang menjadi hambatan orang tua dalam membentuk akhlak anak adalah ketika anak terlalu sering disibukkan dengan handphonenya sehingga tidak peduli dengan orang tua dan sekitarnya. Kekompakan dari seluruh anggota keluarga dalam memberikan peraturan kepada anak tentang sesuatu yang boleh dilakukan dan mana yang tidak sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan kurang baik.

Hambatannya adalah apabila anak menghabiskan waktunya bersama

teman serta kegiatan lain yang membuat waktu bersama keluarga berkurang. Hal yang dapat mendukung orang tua dalam membentuk akhlak anak salah satunya adalah dengan nasihat yang setiap hari diberikan oleh orang tuanya. Anak remaja masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya karena belum bisa mengambil keputusan dengan benar. Hambatan yang sering dialami ketika anak lebih menyukai kegiatan yang kurang bermanfaat dan lebih suka menghabiskan waktu dengan temannya.

Pendidikan akhlak menjadi perhatian khusus di banyak lembaga Pendidikan (Suryadi, R. A., & Agama, 2021). Ini bukti bahwa akhlak dapat dibina dan dapat dibentuk. Orang tua yang memberikan perhatian yang terbaik bagi anaknya dengan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis islami akan sangat mendukung terbentuknya akhlak karena di lembaga pendidikan ini dapat memberikan banyak ilmu yang bisa diserap anak untuk dapat dipraktikkan dalam kehidupan, selain itu dengan mengarahkan anak dalam kegiatan positif. Pengarahan dari orang tua akan sangat berguna dalam membentuk akhlak anak karena orang tua adalah kunci dari kesuksesan terbentuknya akhlak yang mulia bagi anak.

Adapun yang menjadi penghambatnya adalah apabila anak tidak mau diarahkan dan anak merasa ditekan apabila orang tua bersikap tegas. Menjaga komunikasi dalam keluarga dan memberikan nasihat kepada anak menjadi strategi yang musti dilakukan sehingga orang tua dapat mengontrol kegiatan anak setiap harinya. Selain itu pemberian nasihat sangat berguna bagi anak sebagai batasan dari hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Selanjutnya adalah dengan membiasakan berbicara halus dan sopan yang dalam istilah Jawa "Boso kromo" berguna sebagai pengendali dalam bertutur kata karena anak juga akan melakukan hal yang sama dalam berbicara.

Selanjutnya adalah penanaman disiplin sholat. Pada prinsipnya bagusnya sholat seseorang akan berpengaruh pada hal-hal yang lain (Danuwara, P., & Giyoto, 2024). Selain itu adalah dengan memasukkan anak ke pesantren. Ini diharapkan anak akan mendapat ilmu agama yang mungkin tidak bisa didapatkan di rumah ataupun di sekolah umum. Strategi berikutnya adalah dengan pemberian teladan terhadap anak yang masih sangat dibutuhkan karena anak remaja terkadang masih belum bisa mengambil keputusan yang tepat.

Adapun faktor yang dapat mendukung pembentukan akhlak anak adalah dengan pemberian contoh teladan yang diberikan oleh orang tuanya ataupun orang dekat yang berada di rumah. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang

islami juga jadi pendukung orang tua dalam menerapkan akhlak anak. Selain itu keluarga yang harmonis sangat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan pembentukan akhlak anak. Sebagian dari orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke pesantren agar mendapat ilmu agama yang lebih banyak.

Keluarga yang harmonis dan mampu menciptakan komunikasi antar anggota keluarga menjadi pendukung dalam membentuk akhlak anak (Nugraha, D., & Muzaki, 2024). Selain itu pemberian nasihat dan contoh yang baik dari orang tua juga sangat diperlukan guna mendukung pembentukan akhlak, karena dengan nasihat yang diberikan orang tuanya akan membuat anak berhati-hati dalam segala tindakan.

Penghambat dari strategi orang tua dalam membentuk akhlak anak antara lain adalah pergaulan anak di luar rumah, ketika anak disibukkan dengan handphonenya dan menonton televisi, anak tidak menyukai kegiatan yang bermanfaat, dan ketika anak susah diarahkan dengan nasihat dan memilih untuk mempertahankan pendapatnya sendiri yang belum tentu benar. Lingkungan dan orang tua menjadi tolok ukur bagi perkembangan akhlak anak (Firmansyah, 2020). Penanaman nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak sehingga anak akan siap dan mampu menghadapi apapun yang akan terjadi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang strategi orang tua dalam membentuk akhlak anak usia SMP-SMA di Desa Gombang Slahung Ponorogo yaitu Strategi yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia SMP-SMA yaitu penanaman sholat tepat waktu berjamaah, penjadwalan waktu belajar agama di rumah seperti mengaji, memberikan nasihat, komunikasi antar anggota keluarga, membentuk suasana yang islami di dalam rumah, menyekolahkan anak ke pesantren, mengontrol kegiatan anak di rumah ataupun di luar rumah, pembiasaan berbicara halus dan sopan, memberikan teladan bagi anak, melibatkan anak dalam kegiatan positif seperti les mengaji dan pembenahan bacaan dan gerakan shalat, dengan memberikan hukuman apabila anak melakukan tindakan yang kurang tepat tentunya yang bersifat mendidik dan tidak melukai fisik dengan tujuan agar anak tidak mengulangi atau pujian apabila anak melakukan kebaikan yang bertujuan untuk memberikan motivasi pada anak untuk melakukan kebaikan.

Faktor pendukung penerapan strategi orang tua yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat yang islami, pemberian teladan, keluarga yang

harmonis, serta dengan menyekolahkan anak dipesantren. Adapun faktor penghambatnya meliputi pergaulan anak di luar , anak sibuk dengan handphone dan televisi, waktu anak yang kurang berada di rumah, dan saat anak susah diarahkan.

REFERENSI

- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru*, 7(1), 31–40.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim | Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150.
- Gulo, R. I. P., & Santosa, M. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak. *Scientificum Journal*, 1(3), 150–161.
- Hastuti, L. (2020). Tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam membentuk akhlak melalui pembinaan agama. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(1), 83–95.
- Miles, M. . & H. A. . (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nugraha, D., & Muzaki, I. A. (2024). Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Remaja Muslim. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(02), 52–62.
- Rahma, A., & Perawironegoro, D. (2024). Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Akhlak Generasi Muda. *Jurnal Inovasi Global*, 2(11), 1687–1699.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64–80.
- Suryadi, R. A., & Agama, K. (2021). Tujuan pendidikan akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2), 5–115.
- Zhahara, I., & Ayuningtyas, F. (2023). LOVE LANGUAGE DI DALAM KELUARGA (Studi Fenomenologi Komunikasi antara Anak dan Orang Tua. *Inter Komunika Jurnal Komunikasi*, 8, 1–19.